



Volume 4, Nomor 1, Desember 2023

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

<https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/IPKM>

E-ISSN: 2774-3055 (Media Online)

Pentingnya Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan di Desa Belapunranga Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa

Andi Sahrul Jahrir¹, Ikadarny², Ria Rindi Astika³, Agus Tandi Bandolan⁴,
Valentinus Adur⁵

^{1,3,4,5} STKIP YPUP Makassar, Indonesia

²Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: andisahruljahrir@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus sampai 05 Oktober 2023 di Desa Belapunranga, Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pentingnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Setelah pengabdian selesai, tingkat kepedulian sebagian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan mulai meningkat. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan peran aktif dan antusiasme mereka dalam meningkatkan kebersihan lingkungan.

Kata Kunci : Kesadaran, Masyarakat, kebersihan Lingkungan

ABSTRACT

This community service was carried out from 14 August to 05 October 2023 in Belapunranga Village, Parangloe District, Gowa Regency. This service aims to increase the importance of public awareness of environmental cleanliness. Data collection techniques through interviews, observation and documentation. Data analysis techniques through data reduction, data presentation and drawing conclusions. After the service was completed, some people's level of concern for environmental cleanliness began to increase. This can be seen from their increasing active role and enthusiasm in improving environmental cleanliness.

Keywords: Awareness, Community, Environmental Cleanliness

PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan adalah aksi menciptakan lingkungan yang sehat sehingga tidak mudah terserang berbagai penyakit seperti demam berdarah, muntaber dan lainnya. Kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab setiap warga masyarakat di

wilayah tempat tinggalnya. Lingkungan yang bersih mencerminkan kualitas hidup masyarakat, dan juga menjamin terjaganya kesehatan masing-masing individu Abidin (2022).

Kebersihan lingkungan merupakan suatu kondisi dan situs dimana tempat yang baik-baik saja tidak tercemar dari kotoran dan elok di pandang yang tidak mencemarkan beberapa penyakit, terutama di desa belapunranga kurangnya kesadaran akan kebersihan karena banyak sampah di sepanjang jalan dan di tempat-tempat umum. Menurut Darmawan dan Fadjarajani (2016) kebersihan lingkungan merupakan keadaan bebas dari kotoran yang dimana suatu pemeliharaan berarti perbuatan yang menjaga, merawat, menyelamatkan dan terhindar dari bahaya. Maksudnya kebersihan itu adalah kondisi yang bersih dan tidak kotor.

Permasalahan sampah yang sering di perbincangkan, hal ini dapat dilihat dari banyak sampah yang berserakan di jalan, masih banyak tumpukan sampah yang sering di abaikan dan masih banyak sampah sejenis sisa makanan, sampah plastik, dan dedaunan yang bertebaran di sekitar jalan maupun tempat-tempat umum lainnya Halid (2022).

Dilihat dari suatu tindakan masyarakat yang membuang sampah sembarangan, melalui obersvasi yang bisa dikatakan pusat tumpukan sampah, yaitu pinggir jalan, selokan, dan tempat-tempat umum. Prilaku masyarakat yang mengakibatkan lingkungan sekitar menjadi tercemar karena banyaknya tumpukan sampah dan menyebabkan selokan aliran tersumbat, jadi seketika hujan turun dengan lebatnya volume udara pun terus meningkat dan mengakibatkan banjir kecil.

Pentingnya peduli lingkungan agar masyarakat menjadi hidup sehat nyaman sehingga masyarakat dapat melakukan kegiatan secara normal misalnya jika jalan maupun tempat-tempat umum bersih, nyaman, dan steril maka pengunjung nyaman contohnya dalam hal berjualan pengunjung akan banyak yang datang dan akan merasa nyaman untuk makan dan minum. Tetapi untuk menggugah kembali kesadaran masyarakat akan kebersihan untuk membuang sampah pada tempatnya, alangkah eloknya disosialisasikan secara preventif dan melalui komunikasi tatap muka oleh pemerintah, sehingga menimbulkan memori dan tersimpan dalam pola pikir masyarakat. Jika perlu, ada tindakan tegas terhadap pelaku yang membuang sampah sembarangan. Namun kita juga belum bisa menampik, Lembaga yang berwenang

menangani masalah kebersihan ini, masih kurang memaksimalkan pelayanannya kepada masyarakat.

Berdasarkan Undang-Undang (UU) Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Lingkungan, jelas dinyatakan ada sanksi bagi pembuang sampah sembarangan, Namun yang terjadi, peraturan pemerintah tersebut seperti tidak dipedulikan oleh masyarakat. Entah karena ketidaktahuan tentang peraturan tersebut atau memang tidak peduli terhadap lingkungan hidup.

Membangun kesadaran masyarakat mengenai arti pentingnya kebersihan untuk tidak membuang sampah sembarangan, seharusnya menjadi fokus pemerintah dan masyarakat itu sendiri, karena alam, tidak bisa dilestarikan hanya oleh beberapa orang saja. Seringkali kita lupa, karena akibat kita tidak menjaga kebersihan, membuang sampah sembarangan, telah menjadi salah satu penyebab banjir di daerah ini, selain itu, banyak penyakit yang timbul akibat kekotoran yang ditimbulkan oleh sampah Prasetya (2013).

Pentingnya kesadaran akan kebersihan dengan membuang sampah di tempatnya, harus digalakan, meski langkah kecil, kebersihan itu akan Terwujud, setidaknya dimulai dengan membuang sampah di tempatnya. Tetapi untuk melakukan langkah kecil mewujudkan alam, wilayah yang bersih dan indah serta bebas sampah, kita juga harus membersihkan hati untuk dapat melahirkan kesadaran akan pentingnya kebersihan.

METODE PELAKSANAAN

Dalam Metode Pelaksanaan kami melakukan observasi, dan Seminar program kerja. Dalam Seminar program kerja ada beberapa kesepakatan antara mahasiswa dengan masyarakat Belapunranga mengenai kegiatan membersihkan lingkungan sekitarnya.

Adapun kegiatan yang kami lakukan ,seperti:

1. Membersihkan kantor desa
2. Memungut sampah di sepanjang jalan
3. Membersihkan Masjid
4. Membersihkan Taman Baca

Kebanyakan sampah plastik, dan dedaunan yang biasa ditemukan. Yang paling banyak di temukan sampah adalah di sepanjang jalan, karena masih banyak anak-anak yang membuang sampah di sepanjang jalan.

Hampir di sepanjang jalan di penuh dengan sampah, hal ini menyebabkan pencemaran lingkungan dan mengganggu pemandangan serta mencemari lingkungan di sekitar jalan. Kami melakukan bakti sosial untuk menjalankan proker yang sudah di sepakati. Hal ini dilakukan supaya memberi dampak positif terhadap masyarakat Desa Belapunranga mengenai kebersihan.

Berdasarkan Undang-Undang nomor 18 Tahun (2008) tentang Pengelolaan sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan suatu proses alam yang berbentuk padat. Menurut World Health Organization (WHO), sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Chandra, 2006). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sampah adalah segala sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan makhluk hidup.

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan nilai-nilai suatu variabel. Pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (1975) dalam buku Moleong (2012) mengemukakan metode kualitatif sebagai pengabdian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati. Sedangkan menurut Sari yang dikutip oleh Salim dkk (2020), metode kualitatif adalah metode yang menghasilkan temuan yang tidak dapat diperoleh menggunakan prosedur statistik.

Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, dan lain-lain. Tempat kegiatan pengabdian lokasi di Desa Belapunranga, Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Waktu pengabdian dalam pembuatan karya ilmiah tersebut dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus - 5 Oktober 2023. Target atau sasaran dalam pengabdian ini adalah masyarakat umum dan pengunjung tempat-tempat tertentu untuk dibersihkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengabdian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kegiatan pengabdian ini menggunakan berbagai tingkat prosedur yakni pengabdian ini dilakukan dengan berkelompok yang terdiri dari Sembilan orang. Dalam kelompok tersebut penulis melakukan penggabasan ide yang terinspirasi dari salah satu program kerja Kuliah Kerja Lapangan Plus (KKLP) yang kami rancang dengan melihat situasi dan kondisi yang terjadi di Desa Belapunranga yang kemudian menghasilkan ide dalam penulisan ini. Selanjutnya penulis menemui narasumber bernama Pak Burhan selaku Ketua Badan Pengurus Desa(BPD), terdiri dari unsur tokoh masyarakat, toko agama, dan toko adat untuk memperoleh informasi dan data seputar permasalahan yang diangkat.

Hasil dari Kegiatan ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan di Desa Belapunranga telah meningkat secara signifikan. Masyarakat lebih peduli terhadap pengelolaan sampah, menjaga kebersihan air dan udara, serta konservasi sumber daya alam. Keindahan lingkungan Desa Belapunranga juga terlihat meningkat, memberikan dampak positif bagi kualitas hidup masyarakat.

1. Kondisi Sampah



Gambar 1. Kondisi Sampah di sekitar jalan.

Menunjukkan kondisi sampah yang ada di sekitar jalan Desa Belapunranga dapat dikatakan memiliki intensitas yang cukup tinggi dengan jenis sampah yang sangat beragam. Sampah begitu banyak tersebar sekitar jalan. Sampah di sekitar jalan besar didominasi oleh sampah organik seperti ranting pohon, dedaunan, dan sampah yang mudah terurai lainnya, namun sampah anorganik seperti plastik dan botol minuman juga dapat ditemukan.

Sampah sendiri merupakan isu penting dalam masalah lingkungan yang semestinya harus mendapatkan perhatian lebih dan harus dihadapi sejalan dengan

perkembangan jumlah penduduk dan peningkatan aktivitas pembangunan. Ada beberapa hal yang mempengaruhi, yaitu sampah dari masyarakat yang tinggal dan melakukan aktivitas di sekitar jalan maupun tempat-tempat umum lainnya.

2. Jenis Sampah

Dalam Undang - Undang No.18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, jenis dan sumber sampah yang diatur adalah :

1. Sampah rumah tangga, yaitu sampah yang berbentuk padat yang berasal dari sisa kegiatan sehari-hari di rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik dan dari proses alam yang berasal dari lingkungan rumah tangga. Sampah ini bersumber dari rumah atau dari kompleks perumahan.
2. Sampah sejenis sampah rumah tangga, yaitu sampah rumah tangga yang berasal bukan dari rumah tangga dan lingkungan rumah tangga melainkan berasal dari sumber lain seperti pasar, toko, kantor, sekolah, tempat makan, taman, dan lainnya.
3. Sampah spesifik, yaitu sampah rumah tangga atau sampah sejenis rumah tangga yang karena sifat, konsentrasi dan/atau jumlahnya memerlukan penanganan khusus, meliputi, sampah yang mengandung B3 (bahan berbahaya dan beracun seperti baterai bekas, dan sebagainya).

Melalui analisis yang dilakukan di Desa Belapunranga diketahui bahwa sampah di Desa Belapunranga didominasi oleh sampah rumah tangga yang dapat digolongkan kedalam sampah organik dan sampah anorganik. Menurut Sejati (2009) sampah organik atau basah adalah sampah basah adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup, seperti daun, sampah dapur. Sampah jenis ini dapat terdegradasi (membusuk atau hancur) secara alami sedangkan sampah anorganik atau kering . Sampah kering adalah sampah yang tidak dapat terdegradasi secara alami, contohnya : logam, besi, kaleng, plastik, karet, botol, kaca yang terlihat pada gambar dibawah :



Gambar 2. Jenis sampah

3. Sumber sampah

Menurut Wahdatunnisa (2016), permasalahan sampah merupakan hal yang krusial (sulit terselesaikan). Dapat diartikan sebagai masalah kultural atau kebiasaan karena dampaknya mengenai berbagai sisi kehidupan sehingga keberadaan sampah perlu adanya pengelolaan sampah yang benar. Sampah dapat bersumber dari berbagai aktivitas seperti rumah tangga, sampah pertanian, sampah dari perdagangan dan perkantoran. Sampah yang paling banyak dihasilkan berasal dari sampah rumah Tangga (Suwerda, 2012).

Menurut hasil wawancara bersama Pak Burhan selaku Ketua Badan Pengurus Desa(BPD) di Desa Belapunranga, menjelaskan bahwa banyaknya sampah yang ada di Desa Belapunranga dikarenakan adanya pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab yang membuang sampah sembarangan di sekitaran jalan dan tempat-tempat umum lainnya. Sampah-sampah ini memiliki jenis sampah yang berbeda, yaitu sampah organik dan sampah anorganik.

4. Kondisi Pembuangan Sampah

Kondisi tempat pembuangan sampah di Desa Belapunranga masih belum jelas keberadaannya dan dikarenakan tidak ada kejelasan mengenai tempat pembuangan sampah dari pihak desa, mengakibatkan banyaknya tempat pembuangan sampah liar di sekitar jalan Desa Belapunranga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian, dapat disimpulkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan di Desa Belapunranga memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang sehat, indah, dan berkelanjutan. Upaya kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dalam pengelolaan sampah, dan pembentukan kelompok lingkungan telah memberikan hasil yang positif. Dalam rangka menjaga kebersihan lingkungan, perlu adanya kesadaran dan partisipasi aktif dari seluruh masyarakat Desa Belapunranga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STKIP YPUP MAKASSAR yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan KKL di Desa Belapunranga. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kepada dosen pembimbing lapangan yang telah membimbing dan memberi banyak masukan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., & Hasibuan, E. A. (2022). Pentingnya Kesadaran untuk Peduli untuk Menjaga dan Melestarikan Lingkungan. *Jurnal Nauli*, 1(3), 59-65.
- Febrianingrum, S. R., Miladan, N., & Mukaromah, H. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Pariwisata Pantai Di Kabupaten Purworejo. *Desa-Kota*, 130-142.
- Halid, A., Yulianto, K., & Saleh, M. (2022). Strategi Pengelolaan Bank Sampah di NTB (Studi Kasus Bank Sampah Bintang Sejahtera). *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(8), 763-770.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung. Pariwisata Pedesaan Sebagai Alternatif Pembangunan Berkelanjutan (Laporan Penelitian Hibah Bersaing Perguruan Tinggi) Yogyakarta.
- NOAA, N. (2013). *Programmatic environmental assessment (PEA) for the NOAA Marine Debris Program (MDP)*. Maryland (US): NOAA.
- Prasetyo, Y. (2013). Kesadaran masyarakat berolahraga untuk peningkatan kesehatan dan pembangunan nasional. *Medikora*, 11(2).
- Renwarin, A., Rogi, O., & Sela, R. (2015). Studi Identifikasi Sistem Pengelolaan Sampah Permukiman Di Wilayah Pesisir Kota Manado. *Spasial*, 2(3), 79-89.
- Salim, M. (2020). Salim, Mufid, Lukman Hakim, dkk. (2020). Membentuk Kesadaran Dampak Sampah Melalui Pemahaman Membentuk Kesadaran Dampak Sampah Melalui Gaya Hidup Minim Sampah. *Juournal Community Development and Society*, Volume 2. Page 119-127.
- Sejati, K. (2009). *Pengolahan sampah terpadu*. Kanisius.
- Sudharma, K. J. A., & Juniari, N. L. M. (2023). Peningkatan Partisipasi Siswa dalam Pemilahan Sampah Melalui Penerapan Zero Waste. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(2), 532-540.